PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GLASSER DENGAN *SELF INTRUCTIONAL MODULE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII SMP KARYA WATES TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNP Kediri

OLEH:

DEWI ADZA MATUROHMAH

NPM : 11.1.01.05.0065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

DEWI ADZA MATUROHMAH

NPM : 11.1.01.05.0065

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GLASSER DENGAN *SELF INTRUCTIONAL MODULE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII SMP KARYA WATES TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 27 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Agus Budianto, M.Pd	
2. Penguji I	: Drs. Samijo, M.Pd	
3. Penguji II	: Aan Nurfahrudianto, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati., M.Pd
NIDN.0716046202

Skripsi oleh :

DEWI ADZA MATUROHMAH

NPM : 11.1.01.05.0065

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GLASSER DENGAN *SELF INTRUCTIONAL MODULE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII SMP KARYA WATES TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNP Kediri

Tanggal: 14 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
AAN NURFAHRUDIANTO, M.Pd	**Drs. SAMIJO, M.Pd**
NIDN.0724077901	NIDN.0705096503

Dewi Adza Maturohmah

11.1.01.05.0065

FKIP.Pendidikan Matematika

Dewi.rohmah33@gmail.com

Aan Nurfahrudianto, M.Pd dan Drs. Samijo, M.Pd

ABSTRAK

Dewi Adza Maturohmah, Pengaruh Model Pembelajaran Glasser Dengan *Self Intructional Module* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Karya Wates Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi,Pendidikan Matematika, FKIP UNP Kediri, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar yang diakibatkan karena siswa hanya sekedar menghafal rumus tanpa memperhatikan konsepnya dan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.

Permasalahan penelitian ini adalah ; (1) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Glasser dengan *self instructional module* pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Karya Wates Kediri tahun pelajaran 2014/2015?, (2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Glasser dengan *self instructional module* pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Karya Wates Kediri tahun pelajaran 2014/2015?, (3) Adakah pengaruh model pembelajaran Glasser dengan *self intructional module* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Karya Wates Kediri tahun pelajaran 2014/2015 ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian kelas VIII SMP Karya Wates Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap, menggunakan instrument berupa RPP, *self instructional module,* dan tes hasil belajar.

Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikasi 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ; (1) Hasil belajar siswa dalam materi luas permukaan prisma dan limas sebelum menggunakan model pembelajaran Glasser dengan *self instructional module* rata-rata siswa mendapat nilai dibawah KKM yang ditetapkan, karena nilai rata-rata yang diperoleh hanya 52,36 sedangkan untuk nilai KKM 75, (2)Hasil belajar siswa dalam materi luas permukaan prisma dan limas mengalami peningkatan setelah adanya penerapan model pembelajaran Glasser dengan *self instructional module* menjadi 81,36. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Glasser dengan *self instructional module,* (3)Ada pengaruh model pembelajaran Glasser dengan *self intructional module* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Karya Wates Kediri tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci : *self intructional module,* Glasser, hasil belajar, bangun ruang sisi datar.

I. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan ilmu pelajaran yang dipelajari dalam semua jenjang pendidikan, formal maupun non formal, yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berguna dalam perkembangan teknologi modern, yang memiliki peranan penting dalam berbagai bidang ilmu dan mampu memajukan pemikiran manusia. Oleh karena itu, matematika harus dipelajari dan dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu bertahan dalam era globalisasi dengan teknologi yang berkembang pesat.

Pada umumnya proses pembelajaran hingga saat ini masih memberikan dominan guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2013: 5). Banyak dijumpai pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher–centered*). Dalam pendekatan yang berpusat pada guru, pembelajaran bersifat langsung (*direct instruction*) yaitu materi disampaikan langsung oleh guru melalui verbal simbol atau ceramah dan siswa harus menguasai materi tersebut dengan cara mendengarkan pasif (Rusman, 2013: 382). Siswa hanya mengandalkan materi yang bersumber dari guru, sehingga tidak melatih kemandirian dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai.

Dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannnya (Heruman, 2013: 4). Belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan lebih besar kepada siswa. Siswa mendapatkan bantuan bimbingan dari guru, tutor atau orang lain, tapi bukan berarti harus tergantung dengan mereka. “Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas dan dapat melakukan sendiri. Kata ini sering kali diterapkan untuk pengertian dan tingkat kemandirian yang berbeda–beda.” (Rusman, 2013: 353).

“Dalam belajar mandiri, peserta didik harus berusaha untuk memahami isi pelajaran sendiri, mencari sumber informasi sendiri, serta memecahkan kesulitan sendiri. Dalam belajar, peserta didik harus lebih banyak berinisiatif untuk melakukan kegiatan belajar sendiri. Namun, belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Peserta didik boleh belajar bersama teman, berdiskusi dengan teman, guru, atau sumber belajar yang lain dalam memecahkan kesulitan yang dihadapinya.

Dalam proses pendidikan, dialog antara peserta didik dengan guru dapat memberikan nilai lebih, yaitu dapat menghindarkan adanya kesalahan penafsiran mengenai isi pelajaran yang diajarkan." (Rusman, 2013: 377)

Oleh karena itu, maksud dari belajar mandiri itu sendiri yakni mampu mengoptimalkan sumber belajar dengan tidak mengabaikan otonomi dari siswa dalam mengatur kegiatan pembelajarannya. Peran pendidik berubah menjadi fasilitator dan bukan lagi sebagai pemberi informasi. Hal ini dilakukan dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang diperlukan, memberikan stimulus agar siswa lebih memiliki semangat saat belajar, memberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengaplikasikan hasil belajar yang diraihnya dan memberikan umpan balik tentang perkembangan yang sudah dicapai, serta memperlihatkan kepada mereka bagaimana kegunaan pembelajaran bagi kehidupannya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu bahan pembelajaran yang memiliki sifat *self-instructional* sebagai sumber belajar utama dalam kegiatan belajar mandiri.

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*) (Winkel, 2009: 472). Siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan modul yang dikembangkan, inilah yang dimaksud dari *self instructional*.

Selain itu, permasalahan yang lain yaitu banyak siswa yang belum bisa menggunakan dan mempraktikkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam proses pembelajaran siswa hanya diberikan rumus-rumus dan pengertiannya saja. Matematika memiliki banyak konsep yang bersifat abstrak yang sulit dibayangkan, sehingga banyak siswa yang langsung mengerjakan soal dengan rumus-rumusnya saja, tanpa mencoba berusaha untuk mempelajari dari mana konsep itu didapatkan. Banyak siswa yang tidak mengetahui darimana rumus-rumus itu didapatkan dan hanya sekedar mengahafal rumus tanpa mengetahui makna dan konsepnya. Misalnya, pada materi bangun ruang, terdapat berbagai bentuk bangun ruang seperti kubus, balok, prisma dan limas yang memiliki rumus-rumus yang hampir sama penulisannya, yang membuat siswa kesulitan dalam membedakan dan mengingat rumus yang harus digunakan saat menyelesaikan soal karena kurangnya pemahaman terhadap konsep yang sedang dipelajari. Jika konsep-konsep tersebut di wujudkan secara konkret, pasti siswa akan lebih mudah memahaminya.

Pemilihan metode pengajaran yang tepat akan membantu siswa memahami materi pelajaran matematika. Guru diberi kebebasan dalam memilih metode pengajaran yang yang akan diterapakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Model pembelajaran Glasser adalah suatu model pembelajaran, dimana ketika siswa mempelajari suatu materi, siswa akan memahami konsep–konsep yang mereka pelajari dengan bersentuhan langsung dengan obyek yang diamati. Sehingga konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak dapat diubah menjadi nyata sehingga siswa akan mudah dalam memahami konsep dan tidak hanya menghafal rumus. Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam (*insightful*) (Purwanto, 2013: 42).

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***"****Pengaruh Model Pembelajaran Glasser Dengan Self Intructional Module Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Karya Wates Kediri tahun pelajaran 2014/2015"*.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik eksperimental. Metode penelitian eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Pre-Experimental Design"* yang berarti "hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas karena dalam desain ini tidak terdapat variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random" (Sugiyono, 2012a: 109)

Pengembangan instrument

Penelitian ini menggunakan satu jenis instrumen yaitu tes.

a. Tes

Instrumen yang digunakan peneliti adalah tes materi bangun ruang sisi datar yaitu prisma dan limas. Tugas ini digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Tes tertulis dalam penelitian ini berjumlah 5 soal dengan menggunakan soal uraian atau esai. Selanjutnya soal terlebih dulu harus di validasi.

1. Validasi Instrumen

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

"Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium" (Arikunto, 2012:85).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Normalitas

Apabila p > α dengan taraf signifikan atau α = 5% maka sampel berdistribusi normal.

b. Homogenitan

Uji homogenitas varians digunakan adalah uji *lavene statistic* dengan software SPSS *for windows* versi 21.

HIPOTESIS

H_0 : Kedua varians sama

H_a : Kedua varians berbeda

Kriteria Pengujian (berdasar probabilitas / signifikansi)

Ho diterima, Ha ditolak jika *p value* > 0,05

Ho ditolak, Ha diterima jika *p value* < 0,05

1. Norma Keputusan

Ha = Ada pengaruh model pembelajaran Glasser dengan *self instructional module* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Karya Wates tahun pelajaran 2014/2015.

Ho = Tidak ada pengaruh model pembelajaran Glasser dengan *self instructional module* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Karya Wates tahun pelajaran 2014/2015. Kriteria Pengujian (berdasar probabilitas / signifikansi)

Ho diterima, jika *p value* > 0,05

Ho ditolak, jika *p value* < 0,05

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil belajar siswa dalam materi luas permukaan prisma dan limas yang diperoleh dari *pretest*, sebelum menggunakan model pembelajaran Glasser dengan *self instructional module* rata-rata siswa mendapat nilai dibawah KKM yang ditetapkan, karena nilai rata-rata yang diperoleh hanya 52,36 sedangkan untuk nilai KKM 75. Sebelumnya materi ini disampaikan menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru

atau metode langsung. Dalam pendekatan yang berpusat pada guru, pembelajaran bersifat langsung (*direct instruction*) yaitu materi disampaikan langsung oleh guru melalui verbal simbol atau ceramah dan siswa harus menguasai materi tersebut dengan cara mendengarkan pasif (Rusman, 2013: 382). Sehingga siswa hanya mengandalkan materi yang bersumber dari guru, sehingga tidak melatih kemandirian dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai.

2. Hasil belajar siswa dalam materi luas permukaan prisma dan limas mengalami peningkatan setelah adanya penerapan model pembelajaran Glasser dengan *self instructional module* menjadi 81,36. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Glasser dengan *self instructional module* memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada menggunakan metode langsung. Model pembelajaran Glasser adalah suatu model pembelajaran, dimana ketika siswa mempelajari suatu materi, siswa akan memahami konsep–konsep yang mereka pelajari dengan bersentuhan langsung dengan obyek yang diamati (Rusman 2013; 155). Hal ini akan memudahkan siswa mengingat konsep bangun ruang sisi datar ketika mereka belajar dengan bangun dan jaring-jaring dari bangun datar. Selain itu, ketika siswa dilatih belajar mandiri menggunakan *self instructional module* mereka akan belajar menggali informasi yang mereka perlukan. Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, peserta didik boleh belajar bersama teman, berdiskusi dengan teman, guru, atau sumber belajar yang lain dalam memecahkan kesulitan yang dihadapinya (Rusman, 2013; 377)

3. Dari perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikasi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nihil atau Ho ditolak. Kesimpulannya adalah Ada pengaruh model pembelajaran Glasser dengan *self instructional module* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Karya Wates tahun pelajaran 2014/2015.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, M. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Siswono, Tatag Yuli Eko. 2010. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa University Press.

Sugiyono. 2012a. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyanto & Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.